

## PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN ANAK PADA MAKANAN KHAS DAERAH DI WILAYAH SELAPARANG KECAMATAN KOTA MATARAM

M. Chairul Anam<sup>1</sup>, Baiq Sarlita Kartiani<sup>2</sup>, Lalu Jasawandi<sup>3</sup> Mujiburrahman<sup>4</sup>

1,2,3,4Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Madndalika

Email: [chairulanam@undikma.ac.id](mailto:chairulanam@undikma.ac.id)

**Abstrak:** Kreativitas yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan landasan utama untuk berwirausaha. Pemahaman mengenai kreativitas dan wirausaha harus ditanamkan sejak anak untuk menjadi bekal ilmu dalam menghadapi persaingan global dimasa yang akan datang. Kurangnya minat anak- anak untuk mengembangkan kreativitas dan minimnya pengetahuan mengenai wirausaha menjadi alasan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SDN 18 Mataram, Selaparang, Kota Mataram. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman mengenai wirausaha pada anak sekolah dasar dengan metode penyampaian materi, sistem tanya jawab dan praktek melukis Pelecing yang diharapkan dapat memiliki nilai jual. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias berpartisipasi dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan bersemangat dalam melaksanakan praktek melukis Pelecing dengan beraneka ragam hiasan. Kegiatan PKM ini menjadi ajang dalam mengaplikasikan ilmu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar khususnya di wilayah Selaparang..

Kata Kunci: Kreativitas, Kewirausahaan, Sekolah Dasar

**Abstract:** Creativity is the ability possessed by every human being to be able to create something new. Creativity is the main foundation for entrepreneurship. An understanding of creativity and entrepreneurship must be instilled from a child to become a provision of knowledge in the face of global competition in the future. The children's lack of interest in developing creativity and the lack of knowledge about entrepreneurship are the reasons for the Community Service (PKM) activity held at SDN 18 Mataram, Selaparang, Mataram City. The purpose of this PKM activity is to develop creativity and understanding of entrepreneurship in elementary school children with the method of delivering material, a question and answer system and the practice of painting Pelecing which is expected to have a selling value. The results of this PKM activity showed that the participants were very enthusiastic about participating in paying attention to the material presented and enthusiastic in carrying out the practice of painting Pelecing with various decorations. This PKM activity is a place to apply knowledge that is beneficial to the surrounding environment, especially in the Selaparang area.

**Key Note:** Creativity, Entrepreneurship, Elementary School

### PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofi, estetis ataupun lainnya (Sudarsono, 2009). Prosedur mengembangkan kreativitas, para siswa dibimbing agar memiliki berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan- tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keahlian, dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh para siswa. Pengembangan jiwa kreativitas pada anak dapat membangun pondasi pada diri anak untuk bisa menjadi lebih produktif, bisa lebih kritis dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan baru. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan pemberian stimulasi yang tepat. Pemberian stimulasi yang tepat diharapkan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

Menurut David Campbell (1986) kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya, pertama, Baru (novel) yaitu inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan. Kedua, berguna (useful) lebih baik atau banyak. Ketiga, dapat dimengerti (understandable) hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa- peristiwa yang terjadi begitu sajak, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat di ulangi mungkin saja baru dan berguna , tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (luck), bukan kureativitas.

Selain itu, ada satu hal yang tidak kalah penting selain pengembangan kreativitas pada anak, yaitu pengembangan jiwa kewirausahaan. Pengembangan jiwa kewirausahaan pada anak tidak hanya dimaknai sebagai upaya untuk mendidik anak untuk menjadi wirausaha saja, tetapi sasarannya lebih pada jiwa kewirausahaan (entrepreneur) yang dipandang sebagai satu

ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan masa depan. Menurut (Wulandari, 2017) karakter yang kuat akan menjadikan seorang pribadi yang memiliki mental tangguh dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang entrepreneur akan menjaga kualitas diri agar selalu bekerja keras, pantang menyerah, kejujuran, dan kreatif. Menurut (Salmah, Mafra, & Damayanti, 2019) setiap individu memiliki potensi untuk meraih kesuksesan. Kesuksesan diperoleh melalui suatu proses dengan mengerahkan kemampuan yang ada untuk dikembangkan menjadi kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tersebut akan bernilai bagi setiap individu salah satunya dengan cara kegiatan berwirausaha.

Menurut faesal Abdullah (2020) menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) upaya pengembangan jiwa kreatifitas dan kewirausahaan pada anak bisa dilakukan dengan berbabagai cara. Misalnya, melalui kegiatan berkarya seni. Melalui semua bentuk berkarya seni akan muncul nilai-nilai karakter pada anak, meliputi: religius, jujur, kerja keras, kreatif, toleransi mandiri, motivasi yang kuat untuk sukses, serta bertanggung jawab. Menurut (Supriyenti, 2013) yang menjadi catatan penting dalam pengembangan kreativitas ini adalah yang menjadi tujuan dari pemberian aktivitas seni pada anak bukan melihat pada hasil akhir namun lebih kepada membantu anak untuk terlibat dalam proses kreatif karena keterampilan proses merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan anak. Sehingga Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menciptakan dan melahirkan karya yang baru dan berkualitas

Berdasarkan wawancara kami dengan Ibu Soleha selaku wali murid dari anak-anak SDN 18 Mataram, pemahaman kreativitas dan kewirausahaan anak cenderung masih rendah, kurang lancarnya anak dalam mengemukakan dan mengembangkan ide, dan kurangnya media dan sumber belajar. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat anak menjadi kurang tertarik pada pembelajaran mengenai kreativitas dan kewirausahaan. Anak-anak di SDN 18 Mataram yang terletak pada Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, cenderung lebih menikmati game online sehingga mengurangi minat anak untuk memahami bagaimana pentingnya pemahaman mengenai kreativitas dan kewirausahaan.

Berdasarkan situasi tersebut, maka tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai kreativitas dan kewirausahaan, menumbuhkan minat anak-anak serta mengembangkan jiwa kreativitas dan jiwa kewirausahaan pada anak-anak SDN 18 Mataram, di wilayah Selaparang, Kota Mataram.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain manfaat bagi para peserta, dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kreativitas dan kewirausahaan, serta mengetahui bagaimana pentingnya mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan. Dan manfaat bagi , dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi pekerjaan sosial khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umum. Selain itu, dapat memberikan pengalaman belajar dan bekerja secara langsung kepada dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang terjadi di masyarakat, melalui proses partisipatif sehingga dapat membantu masyarakat menemukan cara menghadapi problem sosial yang meraka hadapi.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan ilmu terkait pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Sabtu / 30 April 2022  
Pukul : 13:00 s/d 16:00  
Tempat : SDN 18 Mataram  
Alamat : Pelita, Kelurahan Dasan Agung Baru  
Kecamatan Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat  
Peserta : Adik – adik SDN 18 Mataram

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan menggunakan Teknik Penyuluhan dan Teknik Pelatihan. Teknik penyuluhan yang disampaikan berupa materi tentang kreativitas dan berwirausaha. Teknik pelatihan yang diterapkan dengan mengajak adik – adik di SDN 18 Mataram membuat klipng dari hasil pemotretan Bersama pegang pelecing yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dan hasil dari kreativitas adik – adik pada *Pelecing* yang sudah dipercantik, dilakukan penyuluhan kembali terkait untuk berwirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang yang diadakan di SDN 18 Mataram pada tanggal 30 April 2022 ini dihadiri oleh 32 peserta. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menjadi salah satu upaya untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara khusus ditujukan untuk menumbuhkan kreativitas dan kewirausahaan di kalangan adik-adik SDN 18 Mataram..

Pelaksanaan kegiatan didahului dengan pemaparan materi terkait kreativitas dan kewirausahaan. Peserta dibentuk 6 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok peserta laki – laki dan 2 kelompok peserta perempuan untuk kegiatan praktik sederhana kreativitas yaitu dengan meghiasi Pelecing dengan berbagai campuran ada sayur ada toge. Sebelum kegiatan tim menyiapkan bahan – bahan dan alat – alat yang dibutuhkan untuk praktek tersebut seperti kangkung, cabe, tomat, garam, dan juga bungkus daun pisang yang digunakan untuk pengemasan.

Selama kegiatan berlangsung, reaksi siswa SD sangat antusias dengan kegiatan PKM ini. Ini hal baru yang dipelajari Universitas Mandalika terkait kreativitas dan kewirausahaan. Di sisi lain, aktivitas sang adik selama SDN adalah belajar Al-Qur'an, akhlak dan ilmu agama. Menanamkan jiwa kreativitas dan entrepreneurship sejak dini juga harus dilakukan guna membentuk generasi penerus bangsa yang bisa lebih kreatif lagi di era mendatang danberinovasi tentang makanan khas lombok.

Tahap penyuluhan diakhiri dengan tahap diskusi antara peserta dengan tim terkait hasil yang telah dibuat untuk dikembangkan ke tahap berwirausaha. Pemaparan materi sederhana kembali dibahas secara detail dan spesifik terkait hasil yang telah dibuat para peserta mengenai modal yang dibutuhkan untuk membuat Pelecing, penentuan harga jual sehingga mendapatkan keuntungan.

Tabel 1 Modal Yang Dibutuhkan

No	Bahan	Satuan	Harga
1.	Kangkong	5 pesel	20.000
2.	Cabe	½ kg	25.000
3.	Terasi	½	5.000
4.	Baking	1 bh	5.000
5	Tomat	½ kg	10.000
6	Garam	1 kresek	3.000
	<b>Jumlah</b>		<b>68.000</b>

Tabel tersebut merupakan bahan – bahan yang dibutuhkan selama proses pembuatan *Pelecing* beserta biaya yang diperlukan untuk menghasilkan 80 *Pelecing*. Rincian biaya tersebut disampaikan secara tanya – jawab kepada adik – adik SDN untuk dapat membuka wawasan terkait biaya – biaya yang dibutuhkan. Berdiskusi kembali diterapkan untuk penentuan harga jual terhadap *Pelecing* yang sudah mereka hiasi.

Adik– adik SDN sangat antusias merespon untuk berdiskusi dalam penentuan harga jual. Terkait penentuan harga jual tentu bervariasi atas pendapat adik – adik semua. Dan tim sepakat untuk menetapkan harga jual seharga Rp. 3.000,-/maka isi 2 Bungkus *Pelecing*. Setelah jumlah biaya modal dan penentuan harga jual sudah ditetapkan. Selanjutnya tim mengajak adik – adik semua berhitung sederhana untuk memperoleh keuntungannya. Dengan harga jual Rp. 5.000 / 1 Bungkus *Pelecing*, maka penjualan 80 *Pelecing* senilai Rp. 400.000. Maka keuntungan dapat dihitung Rp. 400.000– Rp. 68.000 = Rp. 342.000.



Gambar Praktik Kreativitas Menghias *Pelecing*

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Kegiatan PKM ini menjadi implementasi praktis dalam menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah, guna diterapkan secara langsung dimasyarakat. Kegiatan PKM sangat menunjang peran aktif dalam melatih kepekaan sosial guna menjawab permasalahan di lingkungan sekitar. Selama PKM dilakukan, penyampaian materi mendapat respon antusias dari para peserta, peserta semangat dalam mengekspresikan pendapatnya. Hal ini terlihat ketika sesi tanya jawab seputar materi kreativitas dan kewirausahaan. Kegiatan PKM perlu lebih aktif lagi dalam menjawab permasalahan sekitar, misal: dengan mengadakan pelatihan bagi para pelaku usaha online.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SDN 18 mataram pentingnya pengenalan khas Lombok serta volume penjualan dalam kegiatan pemasaran berkaitan dengan efektifitas kegiatan pemasaran dalam menarik target pasar sebagai calon konsumen untuk membeli. Hal ini penting untuk diikuti agar pengembangan jiwa wirausaha itu sendiri dapat diterapkan pada manajemen pemasaran di masa mendatang. Selain itu, dalam mendidik peserta didik, pendidik hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik sekolah dasar.

Penanaman nilai-nilai kreativitas dan karakter wirausaha dapat disalurkan kepada anak dengan berbagai strategi, seperti melukis, karya wisata, *observasi*, dan *market day*. Tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan penjelasan pentingnya kewirausahaan berdasarkan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan kewirausahaan adalah sebagai alat pemberi motivasi bagi anak untuk belajar menghadapi persaingan global sejak serta mampu memberikan wadah bagi siswa untuk mengenali potensi yang dimiliki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- David Campbell (1986), Mengembangkan Kreativitas, Yogyakarta : Kanisius.
- Faosal Abdullah (2022),Bakat dan Kreativitas,Palembang: Noer Fikri,
- Salmah, N. N., Mafra, N., & Damayanti, R. (2019). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMAN 1 Indralaya Selatan. Diakses pada 7 April 2022 dari <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Sudarsono (2009), Kamus filsafat dan psikologi, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. Diakses pada 7 April 2022 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/2387>
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Seni Berbasis Entrepreneurship Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Anak . Diakses pada 1 April 2022 dari <http://lib.um.ac.id/index.php/2017/08/02/pembelajaran-seni-berbasis-entrepreneurship-sebagai-upaya-pengembangan-karakter-anak-usia-anak>